

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP *AUDIT DELAY*
Robby Sugiarto

RISIKO MANAJEMEN DAN RISIKO *GOVERNANCE*
DENGAN PERENCANAAN AUDIT
Gunawan Santoso

PERAN SIKAP PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL
DALAM MENGUNGKAPKAN TEMUAN AUDIT
Devina Natalia

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI SIKLUS PENGGAJIAN UNTUK
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERUSAHAAN DISTRIBUTOR MINUMAN RINGAN
BERKARBONASI DI SURABAYA
Irene Rosalina

PERANAN *LOCUS OF CONTROL* DAN *JUSTICE* TERHADAP
ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andrew Loekman

LAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KUALITAS PRODUK DALAM RANGKA MENINGKATKAN
DAYA SAING PERUSAHAAN
Stanley Bobby Sutanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STOCK REPURCHASE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Aloysius Aditya Mastan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERGERAK
DI BIDANG PLASTIK
Christian Pradipta Wargono

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI
Hendra Surya Prasetyo

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP
DETEKSI *FRAUD*
Yuanita Kurniawan

PERAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
MODERATING VARIABLE DARI PENGARUH *EARNINGS*
MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Tanyawati

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TRANSAKSI
PIHAK YANG BERELASI TERHADAP DAYA INFORMASI
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
Laurent Silviana

EVALUASI TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN DIVISI JASA
BENGKEL PT X SERTA PENGENDALIAN INTERNALNYA
Liem Sandra Salim

PERSPEKTIF TENTANG ETIKA PROFESI MENURUT
AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PENDIDIK
DI SURABAYA
Fransiskus Haryo Widyasmono

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR
MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM S1 DI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
Ang Hwi Hwoa

INDEPENDENDI DAN KUALITAS AUDITOR INTERNAL
TERHADAP TEMUAN AUDIT
Nova Triyanti Subiyanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*
DELAY PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KEUANGAN
Felisiane Kurnia Santoso

DAMPAK *E-COMMERCE* TERHADAP PENGENDALIAN
INTERNAL DAN PROSES AUDIT
Virtania Shieldsa Wijono

DAMPAK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA
FUNGSI AUDIT INTERNAL
Lisa Shelvia

PENGUNAAN AKAD *MURABAHAH* DALAM PEMBIAYAAN
KEPEMILIKAN RUMAH DENGAN SISTEM *MUSYARAKAH*
Aurellia Gatta Anandya

TELAAH TEORITIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
TEORI KEGENAN
Eilien Tjandra

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

EVALUASI TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN DIVISI JASA BENGKEL PT X SERTA PENGENDALIAN INTERNALNYA

LIEM SANDRA SALIM
bubblez_90@hotmail.com

ABSTRACT

Internal control is a process that is coordinated and operated in a company that has the purpose to protect the property of the company, ensuring the reliability and correctness of financial reporting. Internal controls need to be applied in a company with the intent of the goals set by the company. Type of research conducted in the form is case studies on the evaluation and internal controls over the revenue cycle X company. This research use the descriptive research and with secondary data to the system and procedures for all sales activities of the company's operation by conducting field research with corporate leadership, corporate management, and the employees as well as documentation on the company. Based on research conducted, it can be concluded that the invoices are still to be given a number manually by the staff accounting and there is none job desk separation of service advisor who doubles function as the invoice's maker and also receive money from invoices sales too. Therefore, this company requires an evaluation and internal control in the earning's cycle more effective and efficient in their business operation.

Keywords: *Internal Control, Revenue Cycle, Effective, Efficient*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan saat ini semakin pesat bahkan mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dalam meraih pangsa pasar. Hal tersebut mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, perusahaan harus menetapkan kebijakan dalam mengambil suatu keputusan. Kebijakan suatu organisasi perusahaan memiliki tata cara yang berbeda-beda dalam pengontrolan aktivitas bisnisnya. Hal ini dilakukan sebagai suatu perencanaan dalam suatu perusahaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan. Tujuan dari kebijakan tersebut nantinya pasti akan menuju pada bagaimana perusahaan dapat menjaga keamanan harta milik perusahaannya sendiri, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, serta mendorong efisiensi suatu perusahaan. Dalam siklus pendapatan, penjualan dianggap sebagai salah satu roda penggerak dalam kelangsungan hidup suatu usaha. Penjualan suatu perusahaan memiliki dampak, baik pada perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur. Siklus pendapatan ini memiliki kaitan pada pengendalian internal suatu perusahaan, yaitu apabila pengendalian perusahaan lemah maka akan merugikan perusahaan karena hal ini berdampak pula pada perolehan laba yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Pengendalian internal dalam pendapatan ditetapkan tidak hanya untuk mencapai keefektifan dan keefisienan suatu operasional perusahaan, namun menjamin adanya keterandalan data mengenai catatan laporan keuangan.

PT X merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mobil, khususnya hanya mobil yang bermerk Honda. PT X ini memiliki empat macam divisi, yaitu divisi administrasi, penjualan mobil, penjualan *sparepart*, dan penjualan jasa bengkel (*service*). Pada perusahaan ini, semua divisi bekerja sama dengan PT Honda Prospect Motor (PT HPM) yang berlokasi di Jakarta, dimana PT Honda Prospect Motor ini merupakan *supplier* dari PT X. Bidang usaha yang dimiliki oleh perusahaan ini sebagian besarnya bergantung pada penjualan mobil dan penjualan jasa bengkelnya, sedangkan penjualan *sparepart* merupakan penjualan yang berkaitan pula pada penjualan jasa bengkel tersebut. Siklus pendapatan pada perusahaan ini paling banyak berada pada divisi penjualan jasa bengkelnya, bahkan setiap harinya selalu ada konsumen yang menginginkan menggunakan jasa bengkel perusahaan ini. Banyak pencatatan transaksi atas kejadian yang terjadi dalam penjualan jasa bengkelnya, oleh karena itu pengendalian internal sangat dibutuhkan di dalamnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencegah terjadinya kesalahan catat maupun kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, evaluasi sistem dalam penjualan jasa ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan yang berlaku. Kebenaran, kelengkapan dokumen, pencatatan pada proses penjualan perlu pengendalian internal di dalam prosesnya. Selain itu dalam proses penjualannya, PT X mengabungkan *job desk* antara *service advisor* (SA) dalam membuat faktur penjualannya dengan menerima uang secara langsung dari pelanggan atas pembayaran faktur yang ditagih kepada pelanggan tersebut. Kejadian tersebut dapat memungkinkan terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan dari pihak SA, karena faktur penjualannya masih belum diberi nomor dan SA juga menerima pembayaran dari faktur tersebut. Dari hal tersebut maka pemegang tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai evaluasi terhadap siklus pendapatan divisi jasa bengkel PT X serta pengendalian internalnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Pada suatu badan usaha sangat diperlukan pengendalian internal. Hal ini disebabkan karena sebagian wewenang dari pimpinan diberikan kepada bawahannya, sehingga pimpinan memonitor kegiatan dan hasil-hasil yang dilaporkan dari bawahannya. Laporan kegiatan tersebut harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan tersebut akan dipakai dan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam mengambil suatu keputusan bagi perusahaannya.

Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai, dapat menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan.

Suatu pengendalian internal bisa dikatakan efektif, apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi :

- a) Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (*asset*) perusahaan.
- b) Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c) Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.

Kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan agar dapat mencapai sasaran dan menjamin ataupun menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan, hal ini disebut pengendalian internal, atau dengan kata lain bahwa pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Hongren, Horrison, dan Bamber (2006: 372) menjelaskan tentang tujuan terpenting dari sistem pengendalian internal, yaitu:

- a. Mengamankan aktiva
Suatu perusahaan haruslah mengamankan aktivasnya (*assets*); apabila tidak, perusahaan akan membuang-buang sumber daya mereka.
- b. Mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan-kebijakan perusahaan.
Setiap orang di dalam organisasi haruslah bekerja untuk tujuan yang sama.
- c. Meningkatkan efisiensi operasional.
Perusahaan-perusahaan tidak dapat menanggung pemborosan sumber dayanya.
- d. Memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan
Pencatatan yang baik sangatlah penting. Tanpa pencatatan yang dapat diandalkan, manajer tidak dapat menentukan investasi apa yang harus dilakukan atau menentukan berapa harga produk.

Selain itu, juga terdapat 5 tujuan pengendalian internal atas transaksi, yaitu:

- a. Otoritas (Wewenang)
Setiap transaksi harus mendapat otorisasi semestinya berdasarkan struktur dan kebijakan perusahaan. Dalam keadaan atau masalah tertentu sangat mungkin diperlukan otorisasi.
- b. Pencatatan
Pencatatan atas transaksi harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dan pada waktu yang tepat dengan uraian yang wajar. Transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar terjadi dan lengkap.
- c. Perlindungan
Harta fisik berwujud tidak boleh berada di bawah pengawasan/penjagaan dari mereka yang bertanggungjawab. Dalam hal ini, pengendalian internal dapat memperkecil resiko terjadinya kecurangan oleh karyawan atau manajemen.
- d. Rekonsiliasi
Rekonsiliasi secara kontinu dan periodic antar pencatatan dengan harta fisik harus dilakukan, misalnya mencocokkan jumlah persediaan barang antara kartu persediaan dengan persediaan fisik di gudang.
- e. Penilaian
Harus dibuat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta perusahaan dicatat berdasarkan nilai wajar, Tidak boleh terjadi over maupun undervalued atas harta tersebut.

Menurut Hall (2001:158), komponen-komponen sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan suasana suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran kontrol dari para manajemen dan pegawainya. Elemen-elemen yang penting dari lingkungan kontrol adalah:

- a. Integritas dan nilai etika manajemen.
- b. Struktur organisasi.
- c. Partisipasi dewan direktur organisasi dan komite audit, jika ada.

- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi.
 - e. Prosedur pendelegasian tanggung jawab dan otoritas.
 - f. Metode manajemen dalam menilai kinerja.
 - g. Pengaruh eksternal, seperti penilaian dari agen penentu undang - undang.
 - h. Kebijakan dan praktik organisasi dalam memanajemen sumber daya manusianya.
2. Perhitungan/penilaian risiko
- Perhitungan/penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu perusahaan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perhitungan/penilaian risiko ini dapat timbul atau berubah karena keadaan yang berikut ini:
- a. Perubahan dalam lingkungan operasi.
 - b. Personel baru.
 - c. Sistem informasi yang baru atau dimodifikasi.
 - d. Pertumbuhan yang cepat.
 - e. Teknologi baru.
 - f. Lini, produk, atau aktifitas baru.
 - g. Restruksi perusahaan.
 - h. Operasi di luar negeri.
 - i. Pernyataan akuntansi.
3. Informasi dan Komunikasi
- Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan-catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Komunikasi menyangkut pemberian pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggungjawab masing-masing individu berkenaan dengan struktur pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
4. Aktivitas Pengendalian
- Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi.
5. Pemantauan
- Pemantauan merupakan proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang masa. Hal ini menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah ditentukan.

Siklus Pendapatan

Terdapat empat aktivitas dasar bisnis yang dijelaskan oleh Romney dan Steinbart (2005:7-25) yang dilakukan dalam siklus pendapatan yaitu:

1. Entri pesanan penjualan
- Siklus pendapatan dimulai dari penerimaan pesanan dari para pelanggan. Proses entri ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:
- a) Mengambil pesanan dari pelanggan
 - b) Memeriksa dan meyetujui kredit pelanggan
 - c) Memeriksa ketersediaan persediaan
2. Pengiriman
- Aktivitas dasar kedua adalah memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang dagangan yang diinginkan tersebut. Proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:
- a) Mengambil dan mengepak pesanan
 - b) Mengirim pesanan tersebut
3. Penagihan dan piutang usaha
- Melibatkan penagihan ke para pelanggan dan memelihara data piutang usaha.
4. Penagihan kas
- Penagihan kas merupakan langkah terakhir dalam siklus pendapatan.

Dalam memahami pengendalian internal kita harus memahami unsur apa saja yang terkandung dalam pengendalian internal. Mulyadi (2001:164) menjelaskan sistem pengendalian internal mencakup 4 unsur pokok, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Penjualan

Dalam proses penjualan, perusahaan sebaiknya membuat faktur penjualan. Cakupan yang dimuat dalam faktur penjualan oleh Widjajanto (2001:310) adalah:

- 1) Nomor dan tanggal pesanan pelanggan
- 2) Nomor kode pelanggan
- 3) Alamat pelanggan
- 4) Kode petugas penjual yang melaksanakan penjualan
- 5) Nama perusahaan pengangkut
- 6) Tanggal pengiriman barang pesanan
- 7) Kode produk barang yang dijual
- 8) Kuantitas serta harga barang yang dipesan

Faktur penjualan tersebut dapat dijadikan suatu bukti dan bahan untuk menganalisis penjualan yang terjadi dan menghitung pendapatan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pemegang menggunakan desain penelitian deskriptif dalam pembuatan laporan. Penelitian deskriptif menggambarkan ataupun mendeskripsikan berbagai hal yang dijumpai pada saat praktek lapangan secara langsung dengan tidak menambah atau mengurangi suatu kejadian dimana pemegang membandingkan antara temuan yang terjadi di lapangan dengan kebijakan prosedur yang ditetapkan oleh PT X tersebut. Dari hasil desain tersebut, pemegang dapat mengangkatnya menjadi suatu topik yang dijadikan sebagai pembahasan dalam laporan. Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah data sekunder, dimana data ini merupakan data yang telah berbentuk data jadi, seperti faktur penjualan *service*, *flowchart* sistem penjualan dan susunan organisasi.

Pengumpulan data yang digunakan oleh pemegang untuk menyusun laporan ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan oleh pemegang di tempat objek magang yaitu pada PT. X. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mencari data berupa berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Pertanyaan tersebut bisa ditujukan kepada manajer *accounting*, manajer *service*, dan staff *accounting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kejadian yang terjadi pada objek magang dan dapat digunakan sebagai keterangan dalam pembuatan laporan.

2. Dokumentasi

Merupakan penelitian langsung yang dilakukan oleh pemegang dengan cara meneliti serta menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, maupun peraturan - peraturan yang ada pada objek magang. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keakuratan suatu hasil yang akan diungkapkan oleh pemegang, seperti dokumen faktur penjualan.

Prosedur yang digunakan oleh pemegang dalam pengolahan data adalah:

1. Analisis Data

Pemegang melakukan analisis data dari semua data sekunder yang telah terkumpul. Dari hasil tersebut, pemegang membandingkan antara prosedur yang ditetapkan perusahaan dengan keadaan dilapangan. Pemegang mengolah dan menyajikan suatu informasi dari hasil analisa data tersebut. Informasi ini dapat membantu dalam pembuatan kesimpulan hasil laporan pemegang.

2. Menarik Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Setelah melakukan penganalisan data, pemegang membuat kesimpulan dari pembahasan yang telah diungkapkan. Tidak hanya itu, pemegang juga dapat memberiksan saran pada objek magang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada divisi jasa bengkel siklus pendapatannya dimulai pada saat penjualan terjadi. Pencatatan transaksi penjualan perusahaan ini sudah baik, yaitu menggunakan basis komputer. Namun pada bagian penomoran di lembar faktur penjualan masih menggunakan cara manual. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan maupun *fraud* dalam perusahaan tersebut. Namun, di sisi lain, pencatatan proses transaksi penjualannya secara keseluruhan sudah baik, yaitu dimulai dari sejumlah *customer* yang datang pada *service advisor* (SA) PT X untuk memakai jasa *service* bengkel mobil di perusahaan ini yang kemudian langsung dilakukan pencatatan data *customer* dan keluhan apa yang dialami oleh mobil *customer* tersebut. Kemudian *service advisor* (SA) akan menganalisa kebutuhan apa yang sesuai dengan keadaan mobil dan membuat kalkulasi terhadap pengeluaran bahan dan *part* bagi *customer*. kemudian segera membuatkan faktur dari transaksi tersebut. Dimana faktur tersebut berisikan kondisi yang ada pada mobil yang akan *diservice* dan harga yang diberikan perusahaan untuk menangani keluhan mobil tersebut. Tidak hanya itu, faktur tersebut juga mencatat nama *customer* serta plat nomor dari mobil *customer* tersebut. Faktur penjualan ini dibuat 2

rangkap, yaitu untuk *customer* dan *manager accounting*. Hal ini tentu saja dilakukan agar dapat menghasilkan pencatatan transaksi penjualan yang akurat dalam siklus pendapatannya.

Setelah dilakukan pembuatan faktur, *customer* dipersilahkan untuk membayar tagihan faktur tersebut kepada *service advisor* (SA) dengan jumlah uang yang sesuai pada faktur penjualan yang diberikan. Selanjutnya *service advisor* (SA) memberikan info keluhan tersebut pada *foreman* melalui PKB yang dibuat oleh SA, kemudian *foreman* segera mengerjakan proses *service* tersebut dibantu oleh teknisinya. *Customer* diharapkan untuk menunggu kurang lebih 1-2 jam untuk pemrosesan penyelesaian *service* mobil mereka di ruang tunggu. Setelah proses *service* tersebut selesai, maka pihak *foreman* memberikan info secara manual terhadap *service advisor* (SA) bahwa prosesnya telah selesai. Sehingga *service advisor* (SA) memberikan informasi manual juga terhadap *customer*, dengan menerangkan pekerjaan apa saja yang telah dilakukan pada mobil *customer* pada saat penyerahan kendaraan tersebut. Dari hal inilah, proses siklus pendapatan terjadi.

Pada PT X terdapat beberapa hal yang dapat berpengaruh dalam pengendalian internalnya khususnya di bagian siklus pendapatannya, yaitu:

1. Penomoran faktur penjualan yang masih manual. Seharusnya dilakukan sistem yang lebih terstruktur dengan pembuatan faktur penjualan yang sudah ada nomor urut fakturnya. Hal ini
2. SA yang bertugas menentukan harga jasa bengkel dikaitkan bersama dengan penerimaan uang dari para *customer* yang ingin membayar. Seharusnya dilakukan pemisahan tugas antara penerimaan uang dengan tanggung jawab SA.

Pengendalian internal pada perusahaan yang berkaitan dengan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
Lingkungan merupakan landasan bagi komponen-komponen pengendalian lainnya, Pada PT X lingkungan pengendalian dalam hal ini sudah cukup baik. Misal dalam struktur organisasi yang sudah terstruktur baik sehingga masing-masing pekerja dapat bertanggung jawab dengan baik pula,
2. Perhitungan/penilaian risiko
Perhitungan/penilaian risiko pada perusahaan sudah baik. Pencatatan dilakukan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Informasi dan Komunikasi
Sistem informasi masih kurang memadai. Informasi pada penomoran faktur penjualan masih disajikan secara manual, dengan cara menulis pada faktur penjualan tersebut yang kemudian baru *diinput*. Dimana seharusnya sudah harus disajikan lebih modern sehingga mencegah terjadinya kesalahan pencatatan.
4. Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian perusahaan ini juga perlu ditingkatkan. Kebijakan prosedur bila SA membuat harga atas penjualan transaksinya, SA juga yang menerima uang dari penjualan tersebut. Seharusnya dilakukan pembagian tugas dengan orang selain SA untuk melakukan penerimaan uang tersebut. Hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan.
5. Pemonitoran
Pemonitoran PT X berupa penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi perlu ditingkatkan agar sistem pengendalian internal atas siklus pendapatannya lebih optimal.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa implikasi dalam melakukan pengendalian internal khususnya pada siklus pendapatan adalah:

1. Penggabungan *job desk* SA, yaitu membuat faktur dan menerima uang secara langsung dari *customer*.
2. Penomoran yang masih manual oleh staff *accounting*. Hal ini dapat menyebabkan kemungkinan salah penomoran sehingga dapat mengalami salah penginputan pula pada data penjualan.

Dalam mengevaluasi pengendalian internal pada PT X, pemegang mengalami beberapa keterbatasan dalam mengevaluasinya, yaitu:

1. Tertutupnya perusahaan mengenai data laporan keuangan secara lengkap, sehingga menghambat penganalisisan yang akurat mengenai laporan keuangannya.
2. Kurangnya pekerjaan yang lebih mencakup luas mengenai profesi sebagai seorang *accounting*, karena masih dianggap staf *accounting* yang masih baru dan belum memiliki pengalaman bekerja di bidangnya.

Tindakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengendalian internal pada siklus pendapatan di PT X adalah:

1. Pembuatan faktur yang sudah nomorik secara komputerisasi. Sehingga menghindarkan dari kemungkinan salah penomoran.
2. Pemisahan tugas SA. Dimana SA hanya bertugas menentukan harga dan membuat faktur penjualan. Sehingga mencegah kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan oleh para SA.
3. Pengawasan yang lebih ditingkatkan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan kualitas maupun pangsa pasarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bernadetta Diana N., SE, MSi selaku pembimbing dari tugas akhir magang ini.

REFERENSI

- Guy, D.M, W. Alderman, dan W. Allan J., 1999, *Auditing*, Edisi Kelima, Jilid 1, Terjemahan oleh Sugiyarto, Jakarta: Erlangga.
- _____, 2001, *Auditing*, Edisi Kelima, Jilid 2, Terjemahan oleh Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi, Jakarta: Erlangga.
- Hall, J.A., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C.T., H. Walter T., dan B.L. Smith, 2005, *Akuntansi*, Terjemahan oleh Barlian Muhammad, Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten.
- Louwers, R., Sinason, dan Strawser, 2007, *Auditing and Assurance Services*, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2002, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M.B., dan P.J. Steinbart, 2003, *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Amos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L.B, M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2003, *Audit Internal*, Terjemahan oleh Desi Adhariani, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono, 2011, *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Widjanto, N., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.

B I M A